

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE

Fitri Nanda Sari
sarifitrinanda@gmail.com
Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research studies the influence of financial performance to the stock return on the food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in the years of 2010-2012. This research is meant to find out the influence of financial performance to the stock return. The purposive sampling method has been used as the sample collection method and 13 of 16 companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in the years of 2010-2012 have been selected as research samples. The dependent variable in the research is stock return variable, whereas Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, and Total Asset Turnover variables are used as the independent variables of the research. The multiple regressions analysis is used as the data analysis method. The result of the research shows that simultaneously Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover variables have significant influence to the stock return. Partially current ratio variable has significant influence to the stock return, meanwhile Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Total Asset Turnover does not have any significant influence to the stock return.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover and Stock Return.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dari enam belas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012, hanya tiga belas perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return* saham, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Total Asset Turn Over*. Metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turn Over* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kata kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turn Over* dan *Return Saham*.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia, melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan ekonominya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada investor. Perkembangan bursa efek di samping dilihat dari semakin banyaknya anggota bursa, juga dapat dilihat dari perubahan harga-harga saham yang diperdagangkan. Pasar modal juga merupakan sarana bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk melakukan investasi

dalam jangka menengah ataupun jangka panjang. Terjadinya krisis global di tahun 2008 membuat transaksi jual beli saham menurun. Di Indonesia, krisis keuangan global terbukti mempengaruhi pasar modal dan valuta asing. Pada saat krisis global terjadi pada pertengahan tahun 2008, hanya industri makanan dan minuman yang dapat bertahan. Permintaan pada sektor tersebut tetap tinggi. Perusahaan *food and beverage* adalah yang paling baik dan bertahan pada krisis global karena tidak bergantung pada bahan baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik. Selain itu, karakteristik masyarakat Indonesia yang cenderung gemar berbelanja makanan, ikut membantu mempertahankan industri makanan dan minuman.

Dalam hal ini, saham pada kelompok perusahaan *food and beverage* lebih banyak menarik minat investor karena tingkat konsumsi masyarakat akan semakin bertambah sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Dan salah satu barang kebutuhan yang paling penting adalah makanan dan minuman yang merupakan salah satu penyector pajak besar di Indonesia. *Return* saham merupakan dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau deviden sesuai dengan proporsi kepemilikannya. Jika *return* saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka investor menilai bahwa suatu perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola usahanya. Tinggi rendahnya *return* saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kinerja perusahaan, resiko, deviden, tingkat suku bunga, penawaran, permintaan, laju inflasi, kebijaksanaan pemerintah, dan kondisi perekonomian.

Rasio keuangan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan, serta untuk membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Pemakaian rasio keuangan dalam mewakili kinerja keuangan berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan yang kuat antara rasio keuangan terhadap perubahan *return* saham, dan kegunaan rasio keuangan dalam mengukur dan memprediksi kinerja keuangan. Menurut Ulupui (2009) menjelaskan bahwa kinerja keuangan dapat mempengaruhi *return* saham. Dengan hasil bahwa rasio aktivitas mempunyai pengaruh negatif, sedangkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profiabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian Trisnaeni (2007) juga membahas pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham, yang meliputi rasio *leverage*, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Yang menyatakan hasil bahwa rasio *leverage* dan rasio profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *return* saham, sedangkan rasio pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya memberikan suatu indikasi kinerja perusahaan yang akan datang. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity* (DER), rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA), dan rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turn Over* (TAT). Investor harus dapat melihat seberapa bagus kondisi perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman dalam mendapatkan keuntungan di masa mendatang dengan cara melihat sektor yang dianggap rawan atau aman dalam menginvestasikan dananya. Dengan melihat sektor perusahaan tersebut, investor dapat dengan mudah menghindari resiko-resiko yang kemungkinan akan terjadi. Semakin banyak produk-produk makanan dan minuman yang baru di pasaran, berimbas pula pada fluktuasi penjualan produk dari masing-masing perusahaan. Sehingga mengakibatkan meningkatnya laba perusahaan dan berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham? (2). Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap

return saham? (3). Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham? (4). Apakah *Total Asset Turn Over* (TAT) berpengaruh positif terhadap *return* saham?

TINJAUAN TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor, dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili. Menurut Myer dalam Munawir (1991) mengatakan bahwa yang dimaksud laporan keuangan adalah: "Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan)."

Menurut Harahap (2001:105) Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analisis dalam mengambil keputusan.

Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tujuan laporan keuangan adalah (1). Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (2). Untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai informasi termasuk menyediakan informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan secara umum yang menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu (IAI,2012:12).

Macam-macam Laporan Keuangan

Menurut Munawir (1991) ada beberapa macam laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak, yaitu: (1). Neraca (*Balance Sheet*) adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aktiva, kewajiban-kewajiban atau hutang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau modal pemilik pada suatu saat tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau kalender. (2). Laporan Laba-Rugi (*Profit and Lost Statement*) Laporan Laba - Rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. (3). Laporan Perubahan Modal, Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi informasi mengenai perubahan jumlah modal pemilik dan sumber-sumber yang mengakibatkan perubahannya. (4). Laporan Arus Kas, Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan kas keluar dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Informasi ini penyajiannya diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan kas keluar tersebut. Kegiatan perusahaan umumnya terdiri dari tiga jenis yaitu kegiatan operasional, kegiatan investasi, dan kegiatan pendanaan selama periode tertentu. (5). Catatan Atas Laporan Keuangan, Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau

rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan tersebut.

Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2001:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2007:65). Sedangkan menurut Riyanto (2001:329) rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan finansial suatu perusahaan. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *arithmetical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2001:301) rasio keuangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1). Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. (2). Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang. (3). Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. (4). Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. (5). Rasio Pasar (*Market Based Ratio*), yaitu rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.

Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Menurut Jogiyanto (2000:107) *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko di masa mendatang. *Return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Dalam melakukan investasi, investor dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Risiko yang lebih tinggi biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi pula. Tetapi *return* yang tinggi tidak selalu harus disertai dengan investasi yang berisiko. Hal ini bisa saja terjadi pada pasar yang tidak rasional.

Return saham merupakan dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau deviden sesuai dengan proporsi kepemilikannya. *Return* saham

terdiri dari *capital gain (loss)* dan *dividend yield*. Menurut Jogiyanto (2000:108) rumus yang digunakan untuk menghitung total return adalah

$$\text{Total Return} = \text{Capital Gain (Loss)} + \text{Dividen Yield}$$

Capital gain (loss) merupakan selisih laba (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa:

$$\text{Capital Gain (Loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana P_t merupakan *closing price* per bulan pada tahun penelitian yang dihitung setelah bulan pengumuman laporan keuangan, sedangkan P_{t-1} merupakan *closing price* per bulan pada tahun penelitian yang dihitung mulai bulan pengumuman laporan keuangan. *Dividend Yield* merupakan presentasi penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa :

$$\text{Yield} = \frac{D_{(t)}}{P_{(t)}}$$

Dimana :

$D_{(t)}$ = Dividen yang dibayar pada periode t

Rasio Keuangan dalam Memprediksi Return Saham

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*, *Current Ratio* (CR) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan aset yang dimiliki perusahaan, jika kewajiban atau hutang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Semakin besar nilai rasio semakin lancar perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kinerja perusahaan yang semakin besar dan nilai rasio perusahaan yang semakin lancar dapat memberikan aktivitas yang membaik terhadap return saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*, *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Meningkatnya nilai DER berarti meningkatnya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan menerima resiko atas hutang yang digunakannya. Di sisi lain, peningkatan DER bisa juga disebabkan karena nilai modal sendiri yang dimiliki perusahaan jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hutang dari pihak eksternal. Hal ini menyebabkan perusahaan sangat tergantung pada kreditur.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*, *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Sulisty (2004) perusahaan yang memiliki nilai ROA semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat *return* yang diharapkan oleh investor akan semakin besar atau bernilai positif. Kinerja perusahaan yang semakin baik dan nilai perusahaan yang meningkat akan memberikan harapan naiknya harga saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan berdampak kepada kenaikan *return* saham.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TAT) terhadap *Return Saham*, Aktivitas perusahaan yang rendah pada tingkat penjualan tertentu, akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aset-aset yang tidak produktif, sehingga dapat menyebabkan *total asset turnover* (TAT) menjadi turun. Kejadian lainnya juga bisa menjadi dampak pada total aset misalnya pada saat perekonomian kurang baik atau terjadinya inflasi yang nantinya berdampak pada *return* saham.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoretis dan hasil temuan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₁ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H₂ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

- H₃ : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham.
 H₄ : *Total Asset Turn Over* (TAT) berpengaruh positif terhadap *return* saham

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan teori yang dikemukakan maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro, 1999:12). Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis. Populasi adalah keseluruhan kelompok individu, kejadian-kejadian atau benda-benda yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti atau diselidiki. Dalam penelitian ilmiah dihadapkan dalam masalah populasi dan sampel, karena populasi dan sampel penelitian merupakan sumber data yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk memperoleh sampel yang representative diperlukan metode yang baik dalam pemilihan anggota sampel (Sugiyono, 2008:116). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan. *Purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan memenuhi kriteria sebagai berikut: (1). Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 sampai dengan 2012. (2). Perusahaan *food and beverage* yang menyertakan laporan keuangan yang tersedia datanya secara lengkap per 31 Desember selama periode 2010 sampai dengan 2012. Proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria di atas disajikan dalam tabel 1

Tabel 1
Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI	494
Perusahaan yang tidak tergolong dalam sub-sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2010-2012	(478)
Perusahaan yang tergolong dalam sub-sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2010-2012	16
Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember dan telah diaudit selama periode tahun 2010-2012	13
Perusahaan yang tidak berturut-turut mengklasikan laba selama periode 2010-2012.	(0)
Perusahaan yang berturut-turut menghasilkan laba selama periode 2010-2012	13

Sumber: Data diolah

Dari pemilihan sampel pada Tabel 1, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak tiga belas perusahaan *food and beverage*. Adapun nama perusahaan *food and beverage* yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2
Daftar perusahaan *food and beverage* yang digunakan sebagai sampel

No	Nama Perusahaan
1	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	PT. Cahaya Kalbar Tbk
4	PT. Delta Djakarta Tbk
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
8	PT. Mayora Indah Tbk
9	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
10	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
11	PT. Sekar Laut Tbk
12	PT. Siantar Top Tbk
13	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu melalui dokumentasi dengan cara merangkum data atau catatan kertas kerja yang dianggap berhubungan dengan penelitian. Data yang dipakai adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan *food and beverage* selama periode 2010-2012 yang tersusun dalam arsip dan terpublikasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari : *Return Saham* sebagai variabel dependen, sedangkan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, *Total Asset Turn Over (TAT)* sebagai variabel independen.

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang mempunyai ketergantungan terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *return saham*. *Return saham* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *return saham* yang tidak menggunakan deviden dan diambil rata-rata return akhir bulan dalam satu tahun. Rumus *return saham* sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang tidak terikat atau bebas, dalam artian tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio (CR)*

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Equity}}$$

3. *Return on Asset* (ROA)

Rasio ini menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Total Asset Turn Over* (TAT)

Rasio ini menunjukkan perputaran total aset diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aset menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

$$TAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisa Data**Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Menurut Gozali (2006) uji asumsi klasik ini dilakukan agar model regresi pada penelitian ini signifikan dan *representative*, maka model regresi tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik.

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah data yang dianalisis menggunakan regresi yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (Ghozali, 2006:30). Dasar pengambilan keputusannya adalah (1). Jika probabilitas > 0.05, maka data terdistribusi secara normal. (2). Jika probabilitas < 0.05, maka data tidak terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir (Ghozali, 2006:91).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan ada tidak variabel independen (Ghozali, 2006:95). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi nampak pada Tabel 3.

Tabel 3
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozal (2006:95)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* (Ghozali, 2006:105). Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut: (1). Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam buku Ghozali, 2006:81). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk pengujian dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + \beta_4 TAT + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Return Saham

α = Konstanta

β	= Koefisien Regresi
CR	= <i>Current Ratio</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
ROA	= <i>Return on Asset</i>
TAT	= <i>Total Asset Turnover</i>
ε	= Variabel Residual

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkatkan tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik (Ghozali, 2006:83).

Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji model persamaan regresi dalam penelitian ini. Sehingga dengan melakukan uji F dapat mengetahui apakah variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Total Asset Turnover* (TAT) cocok sebagai penjelas terhadap variabel *return* saham.

a. Menentukan hipotesis yang akan diuji

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan pada model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian.

H_1 : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan pada model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian.

b. Besarnya tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$)

Dalam menguji model persamaan regresi dalam penelitian ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a) Apabila angka signifikansi uji F lebih kecil dari α , maka H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Artinya dengan tingkat signifikansi α tertentu, model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian berpengaruh signifikan atau dengan kata lain model persamaan regresi yang digunakan tepat.

b) Apabila angka signifikansi uji F lebih besar dari α , maka H_0 diterima sehingga H_1 ditolak. Artinya dengan angka signifikansi α tertentu, model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian tidak berpengaruh signifikan atau dengan kata lain model persamaan regresi yang digunakan kurang tepat.

Uji Parsial atau Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Total Asset Turnover* (TAT) secara individual berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji t dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependennya.

a. Merumuskan hipotesis yang akan diuji

H_0 : $\beta_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara individual variabel independen dengan variabel dependen.

H_1 : $\beta_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan antara individual variabel independen dengan variabel dependen.

b. Besarnya tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$)

Dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan statistik uji t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: (1). Apabila signifikansi uji t lebih kecil dari α , maka H_0 ditolak sehingga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2). Apabila signifikansi uji t lebih besar dari α , maka H_0 diterima sehingga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah jika datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat diuji dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (KS). Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* (KS) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR	DER	ROA	TAT	RS
N		39	39	39	39	39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,0362	,9882	,1208	1,1931	1,8154
	Std. Deviation	1,25211	,59158	,10202	,50665	2,28730
Most Extreme Differences	Absolute	,242	,109	,183	,094	,202
	Positive	,242	,109	,183	,094	,202
	Negative	-,165	-,091	-,162	-,071	-,169
Kolmogorov-Smirnov Z		1,514	,679	1,141	,589	1,264
Asymp. Sig. (2-tailed)		,020	,746	,148	,878	,082

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah dari SPSS 20

Berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikan dalam variabel CR sebesar 0.20, DER sebesar 0.746, ROA sebesar 0.148, TAT sebesar 0.878, Return Saham (RS) sebesar 0.082. Berdasarkan hasil diatas yang nilainya diatas $\alpha = 0.05$ terdapat pada DER, ROA, TAT, RS dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal. Nilai signifikansi CR dibawah $\alpha = 0.05$ dapat disimpulkan bahwa data tidak distribusi secara normal. Data CR tidak berdistribusi secara normal, hal ini tidak bisa dilakukan analisis regresi selanjutnya karena asumsi regresi tidak dapat terpenuhi. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu mengubah data kedalam bentuk *transform* Logaritma Natural (LN) untuk dapat melanjutkan analisis regresi. Berikut hasil uji *Kolmogorov Smirnov* setelah data diubah dalam bentuk *transformLN* pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov
(setelah di Transform LN)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LNCR	LNDER	LNROA	LNTAT	LNRS
N		39	39	39	39	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,5813	-,2033	-2,4028	,0893	,3839
	Std. Deviation	,48802	,65892	,75921	,43369	,90594
Most Extreme Differences	Absolute	,137	,075	,090	,091	,068
	Positive	,137	,066	,090	,077	,068
	Negative	-,068	-,075	-,050	-,091	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,857	,466	,564	,567	,393
Asymp. Sig. (2-tailed)		,454	,982	,908	,905	,998

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah dari SPSS 20

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* setelah data CR, DER, ROA, TAT, dan RS dilakukan *transform LN*, dapat diketahui bahwa nilai signifikan dalam variabel LNCR sebesar 0.454, LNDER sebesar 0.982, LNROA sebesar 0.908, LNTAT sebesar 0.905, dan LNRS sebesar 0.998. Jadi setelah data ditransformasi dalam bentuk LN dan data nilai signifikan diatas $\alpha = 0.05$, maka variabel LNCR, LNDER, LNROA, LNTAT, dan LNRS dapat distribusi secara normal dan analisis regresi terpenuhi, data dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Cara menguji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)* (Ghozali, 2006: 91).

Tabel 6
Hasil Uji Multikolonieritas dengan Koefisien Korelasi
Coefficient Correlations^a

Model		LNTAT	LNDER	LNROA	LNCR
1	Correlations	LNTAT	1,000	-,050	-,219
		LNDER	-,050	1,000	,172
		LNROA	-,219	,172	1,000
	LNCR	-,075	,677	,036	1,000
	Covariances	LNTAT	,108	-,005	-,014
LNDER		-,005	,081	,009	,069
LNROA		-,014	,009	,035	,002
LNCR		-,009	,069	,002	,130

a. Dependent Variable: LNRS

Sumber : Data diolah dari SPSS 20

Berdasarkan tabel 6 hasil uji multikolonieritas dengan koefisien korelasi dapat diketahui bahwa nilai besaran korelasi antar variabel independen tampak bahwa hanya variabel LNCR yang mempunyai korelasi cukup tinggi dengan variabel LNDER dengan

tingkat korelasi sebesar 0.677 atau sekitar 67.7%. Oleh karena itu hasil antar variabel independen sebesar 67.7% dibawah 95%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas yang serius.

Tabel 7
Hasil Uji Multikolonieritas dengan Tolerance dan VIF
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,303	,497		-,610	,546		
LNCR	1,154	,361	,672	3,197	,003	,531	1,882
1 LNDER	,192	,284	,144	,674	,506	,519	1,928
LNROA	-,017	,188	-,014	-,090	,929	,911	1,098
LNTAT	,038	,329	,018	,115	,909	,945	1,058

a. Dependent Variable: LNRS

Sumber : Data diolah dari SPSS 20

Berdasarkan tabel 7 hasil uji multikolonieritas dengan *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan ada tidak variabel independen (Ghozali, 2006:95).

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,585 ^a	,342	,248	,78581	1,946

a. Predictors: (Constant), LNTAT, LNDER, LNROA, LNCR

b. Dependent Variable: LNRS

Sumber : Data diolah dari SPSS20

Berdasarkan tabel 8 hasil uji autokorelasi dengan uji *Durbin Watson*(DW) diketahui bahwa DW sebesar 1.946, nilai akan dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0.05$. Jumlah sampel (n) sebesar 39 dan jumlah variabel independen sebesar 4 ($k = 4$), maka dari tabel *Durbin Watson* (DW) didapat nilai $du = 1.722$ dan $dl = 1.273$. Oleh karena nilai DW = 1.946 lebih besar dari $4 - du$ ($4 - 1.722$) yaitu 2.278 dan lebih kecil dari $4 - dl$ ($4 - 1.273$)

yaitu 2.727, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak memiliki keputusan (*no decision*). Untuk mengetahui apakah didalam model regresi terdapat masalah autokorelasi atau tidak pengujian perlu dilanjutkan dengan uji Runs Test. Run test sebagai bagian dari *statistic non parametik* dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan bahwa residual acak atau random. Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) (Ghozali, 2006:103).

Tabel 9
Hasil uji Durbin Watson dengan Metode Run Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01931
Cases < Test Value	11
Cases >= Test Value	11
Total Cases	22
Number of Runs	10
Z	-.655
Asymp. Sig. (2-tailed)	.512

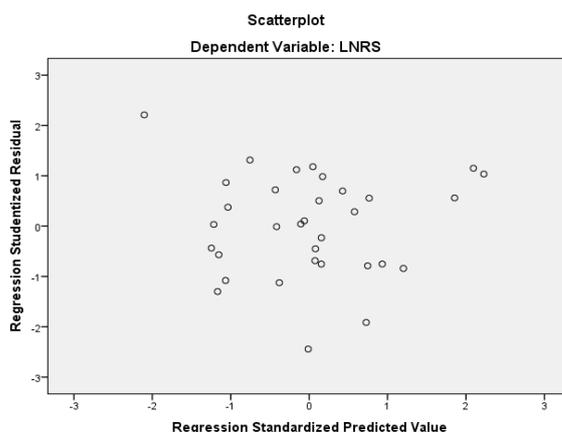
a. Median

Sumber : Data diolah dari SPSS 20

Berdasarkan tabel 9 hasil uji *Durbin Watson* dengan Metode Runs Test menunjukkan bahwa nilai test value sebesar -0.01931 dengan nilai signifikan 0.512 berada diatas $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada nilai autokorelasi antar nilai residual.

Uji Heteroskedastisitas

Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* (Ghozali, 2006:105). Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot*.



Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot

Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Return* Saham berdasarkan masukan variabel independen LNCR, LNDER, LNROA, dan LNTAT.

Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam buku Ghozali, 2006:81). Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,303	,497		-,610	,546
1 LNCR	1,154	,361	,672	3,197	,003
LNDER	,192	,284	,144	,674	,506
LNROA	-,017	,188	-,014	-,090	,929
LNTAT	,038	,329	,018	,115	,909

a. Dependent Variable: LNRS

Sumber : Data dioalah dari SPSS 20

Berdasarkan tabel 10 hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi yaitu

$$Y = -0.303 + 1.154LNCR + 0.192LNDER - 0.017LNROA + 0.038LNTAT$$

Hasil persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa: (1). Konstanta sebesar -0.303 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata *return* saham sebesar Rp 303. (2). Koefisien regresi LNCR sebesar 1.154 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai LNCR sebesar Rp 1 akan menaikkan nilai *return* saham sebesar 1.154. (3). Koefisien regresi LNDER sebesar 0.192 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai LNDER sebesar Rp1 akan menaikkan nilai *return* saham sebesar 0.192. (4). Koefisien regresi LNROA sebesar -0.017 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai LNROA sebesar Rp 1 akan menurunkan nilai *return* saham sebesar -0.017. (5). Koefisien regresi LNTAT sebesar 0.038 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai LNTAT sebesar Rp 1 akan menaikkan nilai *return* saham sebesar 0.038.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2006:83). Hasil uji koefisien determinasi (R²) adalah sebagai berikut :

Tabel 11
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,585 ^a	,342	,248	,78581

Sumber : Data diolah dari SPSS20

Berdasarkan tabel 11 hasil koefisien determinasi (R^2) nilai *R square* sebesar 0.342, hal ini berarti 34.2% variasi return saham dapat dijelaskan oleh variasi dari ke empat variabel independen (LNCR, LNDER, LNROA, LNTAT), sedangkan sisanya ($100\% - 34.2\% = 65.8\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. Disini hasil R^2 sebesar 0.342 atau 34.2% berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen sangat rendah dan amat terbatas.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen sesuai sebagai variabel penjelas terhadap variabel dependen . Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) adalah sebagai berikut

Tabel 12
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,973	4	2,243	3,633	,017 ^b
	Residual	17,290	28	,617		
	Total	26,263	32			

a. Dependent Variable: LNRS

b. Predictors: (Constant), LNTAT, LNDER, LNROA, LNCR

Sumber : Data diolah dari SPSS 20

Berdasarkan tabel 12 hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) menunjukkan bahwa F hitung sebesar 3.633 dengan probabilitas sebesar 0.017 berarti $\alpha < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi LNCR, LNDER, LNROA, LNTAT secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:84). Hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) adalah sebagai berikut:

Tabel 13
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-,303	,497			
1	LNCR	1,154	,361	,672	3,197	,003
	LNDER	,192	,284	,144	,674	,506
	LNROA	-,017	,188	-,014	-,090	,929
	LNTAT	,038	,329	,018	,115	,909

a. Dependent Variable: LNRS

Sumber : Data diolah dari SPSS 20

Berdasarkan tabel 13 hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) menunjukkan bahwa: (1). Variabel LNCR dengan nilai t sebesar 3.197 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.003 berarti $\alpha < 0.05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel LNCR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. (2). Variabel LNDER dengan nilai t sebesar 0.674 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.506 berarti $\alpha > 0.05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel LNDER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. (3). Variabel LNROA dengan nilai t sebesar -0.090 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.929 berarti $\alpha > 0.05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel LNROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. (4). Variabel LNTAT dengan nilai t sebesar 0.115 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.909 berarti $\alpha > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel LNTAT tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return Saham*

Current Ratio (CR) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan aset yang dimiliki perusahaan, jika kewajiban atau hutang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Semakin besar nilai rasio semakin lancar perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kinerja perusahaan yang semakin besar dan nilai rasio perusahaan yang semakin lancar dapat memberikan aktivitas yang membaik terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil t sebesar 3.197 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.003. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikan $\alpha < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, Karena dalam hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan dan pihak investor dalam menginvestasikan sahamnya. Hasil penelitian ini juga didukung dari penelitian Amrullah (2009) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Debt to Equity ratio (DER) menunjukkan jumlah sumber dana untuk kegiatan operasional perusahaan yang berasal dari kewajiban atau hutang. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar persentase total kewajiban atas total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi nilai persentase yang diperoleh berarti semakin tinggi pula sumber dana perusahaan yang berasal dari kewajiban atau hutang. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil t sebesar 0.674 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.506. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikan $\alpha > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini juga didukung dari Aufa (2009) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien β bernilai positif sebesar 0,018 dan nilai signifikansi 0,884 > 0,05 sehingga H_1 ditolak. Karena hal ini menunjukkan nilai DER yang tinggi tidak mempengaruhi investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut.

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Return on Asset digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio ini menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Menurut Sulistyono (2004) perusahaan yang memiliki nilai ROA semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat return yang diharapkan oleh investor akan semakin besar atau bernilai positif. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil t sebesar -0.090 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.929. Hal ini menunjukkan

bahwa probabilitas signifikan $\alpha > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini juga didukung dari penelitian Arista (2012), penelitian Nurhikmah (2012), penelitian Harjito dan Aryayoga (2009), yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dalam hal ini menunjukkan bahwa aktivitas penjualan yang dilakukan perusahaan sangat rendah sehingga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari segi sosial perusahaan, tingkat pertumbuhan ekonomi yang kurang stabil, biaya aktivitas penjualan yang tinggi. Investor sudah menganggap rasio ini tidak relevan untuk menghitung laba yang dihasilkan dari aset yang dimiliki perusahaan. Sehingga para investor tidak menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja perusahaan untuk memprediksi *return* saham.

Pengaruh Total Asset Turn Over (TAT) terhadap Return Saham

Total Asset Turn Over (TAT) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aset perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Ang, 1997). Perputaran total aset menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil t sebesar 0.115 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.909. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikan $\alpha > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini juga didukung dari penelitian Fatmawati (2013), yang menyatakan bahwa TAT tidak berpengaruh terhadap *return* saham disebabkan karena TAT hanya sebagian kecil dari ukuran rasio aktivitas perusahaan, yang dijadikan *preference* bagi investor untuk mengukur baik buruknya kinerja manajemen dalam meningkatkan penjualan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola aset yang dimilikinya. Sehingga perusahaan tidak bisa mendapatkan laba secara maksimum.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Hasil koefisien determinasi didapat sebesar 0.342 atau 34.2% bahwa pengaruh CR, DER, ROA, dan TAT terhadap *return* saham sangat rendah atau amat terbatas dan sisanya 65.8% dijelaskan oleh variabel lain. (2). Pengaruh CR, DER, ROA, TAT terhadap *return* saham berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan CR, DER, ROA, TAT secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh rasio untuk mengukur kinerja perusahaan. (3). Hasil uji secara parsial diperoleh bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan DER, ROA, dan TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diberikan saran sebagai berikut: (1). Bagi investor, sebaiknya tidak hanya menggunakan rasio keuangan sebagai dasar untuk berinvestasi melainkan juga memperhatikan faktor lain, misalnya: tingkat suku bunga, inflasi, dan faktor lainnya. (2). Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang akan diteliti agar hasil yang diperoleh semakin baik. Hal ini berkaitan dengan keterbatasan peneliti dalam menggunakan obyek penelitian yaitu menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan tiga belas perusahaan sebagai sampel untuk penelitian dan diharapkan dapat menambah rasio keuangan yang

akan dilakukan penelitian sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan dengan menambah periode waktu penelitian lebih panjang, sehingga dapat diperoleh hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, L. A. 2009. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan yang Masuk di JII tahun 2004-2006). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Ang, R. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Arista, D. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan* 3(1): 10-13.
- Aufa, R. 2009. Pengaruh Struktur Modal, Risiko Sistematis, dan Tingkat Likuiditas terhadap Return Saham Pada Perusahaan Finance yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang (UNP). Padang.
- Fatmawati, A. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar terhadap Return Saham Perusahaan Grosir dan Ritel yang Terdaftar dalam Daftar Efek Syariah. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S. S. 2001. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harjito, D. A. dan R. Aryayoga. 2009. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *Thesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2012. *Penyajian Laporan Keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no. 1 (Revisi 2009)*. DSAK-IAI. Jakarta.
- Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*. 2010
- Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*. 2011
- Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*. 2012
- Indriantoro, N dan Bambang S. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 2. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Munawir, S. 1991. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Liberty. Yogyakarta.
- _____. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nurhikmah, S. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin. Makasar.
- Santoso, S. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariate*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sartono, A. 1996. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistyo, A. 2004. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham di Bursa Efek Jakarta. *Tesis*. Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.
- Trisnaeni, D. K. 2007. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ. *Skripsi*.
- Ulupui, I. G. K. A. 2009. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang dan konsumsi). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*.